



PENGEMBANGAN KECERDASAN SPRITUAL BERBASIS PEMBUDAYAAN SURAH ASH SHAFF: 10-11 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA/I FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH MEDAN)

Julianto Hutasuhut¹⁾
Al Kausar Saragih²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah¹⁾
Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah²⁾
Jalan Garu II No.93 Kota Medan^{1), 2)}
e-mail : juliantohts@umnaw.ac.id

Abstrak

Konsep pembangunan SDM yang selama ini berorientasi kepada kecerdasan intelektual (IQ) semakin banyak mendapat kritik dari para ilmuwan karena ternyata semakin tidak mampu untuk menyikapi permasalahan lingkungan kerja yang semakin kompleks. Maka untuk mewujudkan Indonesia unggul yang telah menjadi agenda budaya Nasional sudah saatnya konsep SQ dijadikan sebagai solusi agar ke depan bangsa Indonesia dapat berdiri sejajar dengan negara-negara maju. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi dan pengaruh kebudayaan Surah As Shaff: 10-11 melalui penghafalan dan membacanya di setiap memulai perkuliahan dengan kecerdasan spritual mahasiswa/i pada FE UMN Al-Washliyah. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian assosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa/i FE UMN Al-Washliyah dan jumlah sampel ditetapkan 165 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan pengukuran berdasarkan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji korelasi dan untuk membuktikan hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson dan uji korelasi Spearman's serta uji koefisien determinasi (uji R). Hasil uji korelasi Pearson (0,813) dan uji korelasi Spearman's (0,723.) menjelaskan, kebudayaan surah Ash shaff:10-11 mempunyai tingkat hubungan yang kuat dengan kecerdasan spritual. Hasil uji regresi menghasilkan persamaan regresi yaitu Kecerdasan Spritual = 17.243 + 0,599.Pembudayaan Surah Ash Shaff:10-11 artinya kebudayaan surah Ash Shaff: 10-11 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spritual. Berdasarkan uji t diperoleh kesimpulan kebudayaan surah Ash Shaff: 10-11 mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spritual karena nilai t hitung kebudayaan surah Ash Shaff:10-11 yaitu 17,705, lebih besar dari t table = 1.654. Berdasarkan koefisien determinasi (uji R) menyimpulkan, kebudayaan Surah As Shaff: 10-11 dapat menjelaskan kecerdasan spritual sebesar 65.8% sisanya 34.2% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : *Pembudayaan Surah As Shaff: 10-11, Kecerdasan Spiritual.*

Abstract

The concept of human resource development which has been oriented towards intellectual intelligence (IQ) has received more and more criticism from scientists because it turns out that they are increasingly unable to respond to the increasingly complex problems of the work environment. So to create a superior Indonesia which has become the national cultural agenda, it is time for the SQ concept to be used as a solution so that in the future the Indonesian nation can stand on an equal footing with developed countries. The research objective was to determine the correlation and influence of cultivating Surah As Shaff: 10-11 through memorization and reading it at each start of



the lecture with the spiritual intelligence of students at FE UMN Al-Washliyah. The type of research chosen is associative research with a quantitative approach. The study population was students of FE UMN Al-Washliyah and the number of samples was determined to be 165 people using purposive sampling technique. The research instrument used was a questionnaire with measurements based on a Likert scale. The data analysis technique used is validity test, reliability test, classical assumption test, correlation test and to prove the hypothesis using Pearson's correlation test and Spearman's correlation test and the determination coefficient test (R test). The results of Pearson's correlation test (0.813) and Spearman's correlation test (0.723.) Explained that the cultivation of Surah Ash Shaff: 10-11 has a strong level of relationship with spiritual intelligence. The regression test results produce a regression equation, namely Spiritual Intelligence = 17,243 + 0,599. The culture of Surah Ash Shaff: 10-11 means that the culture of Surah Ash Shaff: 10-11 has a significant effect on spiritual intelligence. Based on the t test, it is concluded that the culture of Surah Ash Shaff: 10-11 has an influence on spiritual intelligence because the t value of the culture of Surah Ash Shaff: 10-11 is 17.705, greater than t table = 1.654. Based on the coefficient of determination (R test), it can be concluded that the cultivation of Surah As Shaff: 10-11 can explain spiritual intelligence of 65.8%, the remaining 34.2% is influenced by other variables outside of this study.

Keyword : *The Cultivation of Surah As Shaff: 10-11, Spiritual Intelligence.*

1. PENDAHULUAN

Menilik konsep pengembangan SDM di Indonesia yang selama ini beorientasi kepada konsep IQ, dan melihat fenomena lingkungan kerja yang semakin kompleks, maka sudah saatnya sistem pendidikan Nasional beralih kepada konsep terbaru yaitu konsep kecerdasan “Q” yang ketiga yang dikenal dengan kecerdasan spiritual (SQ).

Kajian ilmiah tentang SQ memang baru mulai berkembang pada awal tahun 2000an di Amerika dan Eropa dengan tokohnya Zohar dan Marshall. Namun dengan semakin banyaknya kritikan dan keraguan terhadap konsep IQ maka konsep terbaru SQ semakin mendapat dukungan apalagi setelah sebelumnya sudah ada konsep Q yang kedua yaitu kecerdasan emosional (EQ). Dapat dikatakan cikal bakal lahirnya konsep SQ adalah terja-dinya sebuah fenomena pada kalangan profesional di dunia Barat (Amerika-Eropa) yang mengeluhkan tentang kehidupan dunia kerja. Mereka yang berhasil secara karir, hidup dalam serba berkecukupan ternyata tidak menjamin untuk bisa hidup tenang dan

lebih bermakna. Bahkan dari beberapa orang professional yang dijadikan sampel mengeluhkan tentang kehampaan jiwa, kebosanan hidup dan ke depan tidak tahu arah kehidupan yang yang akan dicapainya.

Zohar & Marshall mengatakan SQ merupakan suatu kecerdasan untuk menyelesaikan persoalan makna dan nilai. Maksud pernyataan ini, SQ adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. [1]

Selanjutnya Ginanjar mengatakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna spritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu mensinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif. Oleh karena itu kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi manusia karena mampu memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.[2]

Relevan dengan pendapat tersebut dapat dikatakan kecerdasan spiritual adalah inti



kecerdasan manusia yang paling potensial untuk dapat mengan- tarkan manusia menjadikan hidup lebih bermakna seperti berbuat baik kepada orang lain, tidak sombong, tidak curang dan selalu terbiasa berperilaku yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang benar.

Pembudayaan berasal dari kata budaya yang pengertiannya adalah cara hidup yang berkembang, serta dimiliki bersama oleh sekelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit seperti sitem agama, politik, adat istiadat, perkakas, bahasa, bangunan, pakaian serta karya seni. Dalam KBBI dijelaskan pengertian pembudayaan adalah: 1. Proses, cara, per-buatan membudayakan; 2. Proses dari segala sosial budaya menjadi suatu adat atau pranata yg mantap. Maka secara umum dapat dikatakan pembudayaan atau enkulturasi adalah salah satu bagian dari proses kebudayaan yaitu kegiatan mempelajari nilai dan norma kebudayaan yang dialami individu selama hidupnya.[3] Secara ilmiah definisi pembudayaan atau enkulturasi antara lain adalah :

Samovar, Porter, & McDaniel dalam Azeharie menjelaskan enkulturasi atau proses pembelajaran suatu budaya secara total yang merupakan cara mempelajari kebudayaan melalui penggunaan simbol, bahasa verbal maupun nonverbal.[4]

Koentjaraningrat juga menjelaskan enkulturasi atau pembudayaan adalah proses belajar menyesuaikan alam pikiran dan sikap individu dengan system norma, adat dan peraturan- peraturan yang hidup dalam kebudaya- annya. Selanjutnya ia, menegaskan proses belajar yang berlangsung dalam masyarakat teridiri dari internalisasi (internalization),

sosialisasi (socialization) dan enkulturasi (encultu- ration).[5]

Muhaimin menjelaskan budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah yang dihadapi. Budaya sekolah juga merupakan semangat, sikap, dan perilaku pihak yang terkait dengan sekolah secara konsisten.[6]

Dari berbagai definisi yang disampaikan tersebut maka dapat dikatakan pembudayaan adalah upaya menerima kebudayaan yang sudah ada lalu diterapkan dalam kehidupan sehari- hari sesuai dengan norma dan aturan yang disepakati bersama.Surah Ash Shaff: 10- 11

Surah Ass-Shaff adalah surah ke- 61 dalam al-Qur'an yang terdiri atas 14 ayat serta tergolong surah Madaniyah. Dinamakan Ash Shaff karena pada ayat 4 terdapat kata Shaffan yang artinya “satu barisan”. Firman Allah dalam surah Ash-Shaff:10-11 adalah “Pada ayat 10: yaa ayyuhaa alladziina amanuu hal adullukum ‘alaa tijaaratin tunjiikum min‘adzaabin aliimin. Pada ayat 11: Tu‘minuuna biallaahi warasuulihi watu jaahiduuna fii sabiiliallaahi biamwaa likum waanfusikum dzaalikum khayrun lakum in kuntum ta’lamuuna.[7] Kata “tजारoh” dalam ayat tersebut artinya adalah amal sholeh. Kata “tजारoh” juga sering kali digunakan dalam Al’quran yang maknanya adalah motivasi untuk beramal sholeh, untuk memperoleh pahala, dan juga dapat dianalogikan seperti perniagaan atau bisnis yang dijalankan oleh manusia dengan tujuan mencari atau mendapatkan keuntungan. Latar belakang turunnya ayat ini (Asbabun Nuzul) adalah sebagai mana yang dijelaskan seorang ulama, kaum Muslimin



pada saat itu berkata: "sekiranya kami tahu apa yang dimaksudkan tijaaroh itu pasti kami akan ikut serta memberikan harta benda dan ahli famili". Maka Allah menurunkan ayat selanjutnya (QS,61:

11) yang menjelaskan bahwa tijaarah itu ialah beriman kepada Allah dan RasulNya serta berjihad di jalanNya.

Selanjutnya jika dikaji lebih rinci, ayat ini juga menerangkan hal-hal apa saja yang diridhai Allah sesudah menerangkan apa yang dimurkaiNya. Dalam ayat ini Allah memerintahkan supaya para kaum Muslimin melakukan amal saleh dengan mengatakan "Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, apakah kamu mau Aku tunjukkan suatu perniagaan yang bermanfaat dan pasti mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda dan kekal atau melepaskan kamu dari api neraka. Dengan penjelasan ini dapat dikatakan, nilai-nilai ibadah dan amal shaleh yang tersirat dalam surah Ash Shaff: 10-11 mensyaratkan empat hal yaitu, agar manusia terhindar dari azab yang pedih seorang hamba harus beriman kepada Allah SWT dan Rasul Muhammad Saw, berjihad dengan harta dan jiwa.

Pembudayaan Surah Ash Shaff:10-11

Berdasarkan pengertian pembudayaan dan tafsir surah Ash Shaff: 10-11 maka dapat dijelaskan bahwa, pengertian pembudayaan surah As Shaff: 10-11 adalah segala upaya yang dilakukan UMN Al-Washliyah melalui proses belajar mengajar dengan tujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa dapat memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Ash Shaff: 10-11 yaitu beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Rasul-Nya, berjihad di jalan yang diridhai Allah SWT baik dengan harta ataupun berjihad dengan jiwa.

Adapun indikator-indikator pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11 adalah:

1. Beriman kepada Allah SWT.
2. Beriman kepada RasulNya.
3. Berjuang sungguh-sungguh dengan harta untuk mencapai sesuatu yang dicintai Allah SWT berupa iman dan amal sholeh serta menolak sesuatu yang dibenci Allah berupa keku- furan, kefasikan dan kemaksiatan.
4. Sikap dan perilaku yang benar-benar mencintai dan siap berkorban membela agama yang diridhai Allah SWT.

Definisi Kecerdasan Spiritual

Ma'rufie dalam Fitri mengatakan, kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memberi makna atas seluruh kejadian dalam hidupnya. Karakteristik orang yang cerdas spiritual adalah berbuat baik, berempati, memaafkan, memiliki kebahagiaan, memiliki sense of humor yang baik, dan merasa memikul misi mulia dalam hidupnya.[8]

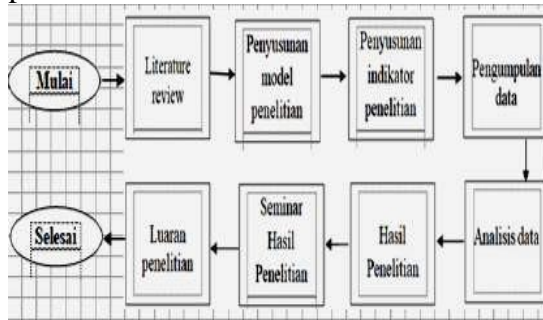
Zohar dan Marshall yang mempopulerkan istilah spiritual quotient (SQ) mendefinisikannya dalam Siswanto, kecerdasan spritual adalah kecerdasan pokok yang dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.[9]

Ginjar, mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan tertinggi sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual juga merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah tentang makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam suatu konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna.[10]



2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi ialah keseluruhan proses berpikir dari mulai menemukan latar belakang masalah penelitian dan menjabar-kannya dalam suatu kerangka teoritis tertentu. Dalam penelitian ini penulis menetapkan metodologi penelitian yang terdiri dari alur penelitian dan desain penelitian



Gambar 2.1 Alur Penelitian

Desain penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian *assosiatif* dengan pendekatan kuantitatif. Analisis statistik yang dipilih adalah studi korelasional dan uji regresi dengan menggunakan teknik analisis data uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Pearson, uji korelasi Spearman's, uji t dan uji koefisien determinasi (Uji R).

Penelitian ini akan menganalisis dua variabel yaitu variabel pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11 atau variabel bebas(X) dan kecerdasan spiritual atau variabel terikat(Y). Adapun hubungan antar variabel dapat dilihat seperti pada gambar berikut ini :

	Y	Kecerdasan Spritual
		Variabel Y
X		
Pembudayaan Surah Ash Shaff: 10-11 (Variabel X)		XY

Gambar 2.2: Korelasi Variabel X dan Y

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul kemudian dilakukan proses sortir, editing, koding dan tabulasi. Data kemudian dianalisis dengan bantuan software SPSS dan selanjutnya diuji dengan beberapa analisis statistic dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang secara umum dilakukan dalam sebuah penelitian adalah uji validitas dan reliabilitas.

Uji Valliditas

Uji validitas data dilakukan dengan membandingkan r hitung (Corrected Item-Total Correlation) dengan r table. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka suatu item dapat dinyatakan valid. Dasar pengambilan keputusan mengacu kepada kriteria sebagai berikut :

Jika $r > 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

Jika $r < 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.[12]

Uji validitas variabel pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11 (X) dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut ini:



Tabel 3.1. : Uji Validitas Variabel X

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51,0400	35,707	0,232	0,831
VAR00002	51,6400	31,740	0,662	0,805
VAR00003	51,6000	33,750	0,473	0,818
VAR00004	51,6000	32,417	0,460	0,818
VAR00005	51,3200	34,227	0,291	0,830
VAR00006	51,7200	33,877	0,259	0,835
VAR00007	51,8000	33,917	0,418	0,821
VAR00008	51,8000	29,833	0,725	0,797
VAR00009	51,3200	33,727	0,380	0,823
VAR00010	51,7600	30,273	0,643	0,804
VAR00011	51,1600	37,140	0,017	0,842
VAR00012	51,6000	32,250	0,618	0,809
VAR00013	51,6800	29,560	0,666	0,801
VAR00014	51,7200	32,377	0,596	0,810

Berdasarkan tabel 3.1. diketahui bahwa ada 4 item pertanyaan yang tidak valid karena memiliki rhitung < rtabel atau lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yaitu < dari 0,30. Item tersebut adalah nomor 1,5,6 dan nomor 11. Maka jumlah item yang akan digunakan mengukur variabel X ditetapkan menjadi 10 item. Adapun untuk analisis uji validitas variabel kecerdasan spritual dapat dilihat seperti pada tabel 3.2. berikut ini:

Tabel 3.2: Uji Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	54,8800	37,777	0,132	0,821
VAR00002	55,4400	33,423	0,609	0,793
VAR00003	55,4400	35,173	0,496	0,802
VAR00004	55,4000	33,583	0,474	0,802
VAR00005	55,2000	36,750	0,160	0,824
VAR00006	55,4800	34,093	0,347	0,813
VAR00007	55,5600	34,423	0,539	0,799
VAR00008	55,6000	30,917	0,742	0,780
VAR00009	55,0400	34,040	0,520	0,799
VAR00010	55,5600	31,340	0,662	0,786
VAR00011	55,0000	36,000	0,312	0,812
VAR00012	55,4400	36,673	0,168	0,823
VAR00013	55,4800	30,927	0,653	0,786
VAR00014	55,6000	35,000	0,449	0,804
VAR00015	55,3600	36,990	0,196	0,819

Dari tabel 3.2. diketahui ada 5 item pertanyaan yang tidak valid karena memiliki rhitung < rtabel atau lebih kecil dari 0,03. Item tersebut adalah item nomor 1,5,11,12 dan nomor 15. Maka jumlah item yang akan digunakan untuk

mengukur variabel Y ditetapkan menjadi 10 item.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan tingkat kestabilan suatu alat ukur (instrument). Uji reliabilitas dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Ghazali, dengan criteria, instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Nilai Cronbach Alpha dapat dilihat pada Output SPSS Item Total Statistic.[13] Adapun hasil uji reliabilitas dapat dianalisis seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 : Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,829	14

Dari tabel 4.3. diketahui nilai r alpha > r tabel yaitu 0,829 lebih besar dari 0,60. Maka jumlah item pertanyaan yang termasuk kategori reliabel adalah 10 item, karena cukup dapat dipercaya (reliabel) untuk mengukur variabel pembudayaan surah Ash shaff: 10-11(X).

Tabel 3.4. : Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,816	15

nilai r alpha > r tabel yaitu 0,816 lebih besar dari kriteria yang ditentukan yaitu 0,60. Maka jumlah item pertanyaan variabel Y yang termasuk kategori reliabel adalah 10 item, karena cukup dapat dipercaya(reliabel) untuk mengukur variabel kecerdasan spritual (Y).

Uji Asumsi Klasik

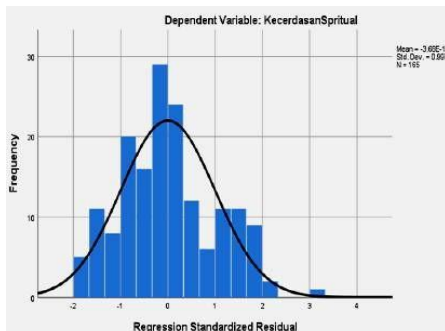
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah berdistribusi normal dan sesuai dengan kaidah kurva normal. Dalam



penelitian ini uji normalitas dianalisis dengan pendekatan grafik Histogram dan Normal P-P (Propability Plot) of Rgregrasion Standardized.

a. Grafik Histogram



Gambar 3.1 Histogram

Hasil uji pada Gambar 3.1. menunjukkan sebaran data tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan maka dapat dikatakan data telah terdistribusi secara normal dan telah sesuai dengan kaidah kurva normal.

Grafik Normal P-P Plot

Gambar 3.2 Normal P-P Plot of Regression

Stand.Residual Hasil uji pada Gambar 3.2. menjelaskan, data berada di sekitar garis diagonal dan mendekati garis *regresi*. Dengan demikian, analisis yang telah dilakukan menyimpulkan data telah terdistribusi secara normal sesuai dengan kaidah kurva normal.

b. Uji Heteroskedastisitas.

Gambar 3.3: Scatter plot Analisis *output* SPSS pada gambar

3.3. memperlihatkan titik-titik atau bulatan menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan bahwa model yang dipilih layak digunakan untuk memprediksi besarnya tingkat kecerdasan spiritual (Y) mahasiswa/i Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah berdasarkan

masukan variabel pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11 atau variabel X.

Uji Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

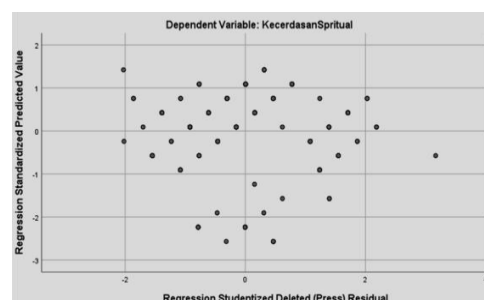
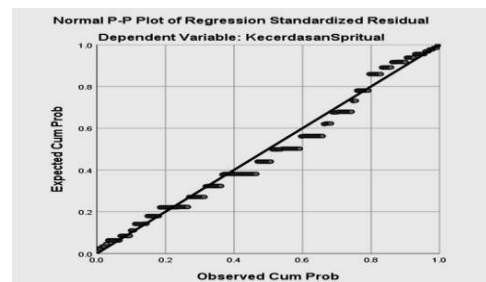
Uji Korelasi

Sugiyono menjelaskan, bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

[14]

Tabel 3.5: Interpretasi Koefisien Korelasi Analisis uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan uji korelasi Pearson dan Spearman's yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6: Correlations





		Pemb.Ash-Shaff:10-11	Kecerdasan Spritual
Pemb.SrhAshShaff:10-11	Pearson	1	.813**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	165	165
KecerdasanSpritual	Pearson	.813**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	165	165

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 3.6 diketahui nilai korelasi Pearson adalah 0.813 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pembudayaan surah Ash Shaff:10-11 dengan kecerdasan spritual adalah 0,813. Berdasarkan kriteria yang dipilih maka dapat dikatakan kedua variabel mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat.

Tabel 3.7. : Correlations

			Pemb.Ash-Shaff:10-11	Kecerdasan Spritual
Spearman's rho	Pemb.SurahAshShaff:10-11	Correlation Coefficient	1,000	.723**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	165	165
	KecerdasanSpritual	Correlation Coefficient	.723**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	165	165

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.7 diketahui nilai korelasi Spearman=0.723 artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel pembudayaan surah Ash Shaff:10-11 dengan kecerdasan spritual=0,723. Berdasarkan kriteria yang dipilih, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Tanda bintang (**) pada tabel 4.6. dan 4.7. menjelaskan tingkat hubungan bernilai signifikan pada angka

signifikansi 0,01. Selanjutnya diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) adalah 0,00 dan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pembudayaan surah Ash Shaff:10-11 dengan kecerdasan spritual. Dan dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan uji korelasi ada hubungan yang signifikan antara pembudayaan surah Ash Shaff:10-11 dengan kecerdasan spritual mahasiswa/i pada Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

a. Analisis Regresi

Tabel 4.8 : Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.243	1.516		11.371	.000
Pembudayaan Surah Ash Shaff: 10-11	.599	.034	.811	2.687	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spritual (SQ)

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui nilai signifikansi pembudayaan surah Ash Shaff:10-11 dan kecerdasan spritual=0.00 dan < 0.05. Artinya pembudayaan surah Ash shaff: 10-11

(X) mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi untuk dapat mempengaruhi kecerdasan spritual maha siswa/i di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Dengan demikian dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Secara uji t diketahui nilai *t hitung* pembudayaan surah Ash Shaff:10-11 (X)= 17,705, dan *t table* =1.654 (n=165, k=2), berarti *t hitung* > *t table*. Karena 17.705 > 1,654 maka hipotesis terbukti, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

Uji Koefisien determinasi (Uji R)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antara variabel bebas yaitu pembudayaan surah Ash Shaff:10-11 (X) dengan variabel terikat



kecerdasan spiritual (SQ) mahasiswa/i Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah (Y)). Hasil korelasi dapat dilihat pada Output SPSS pada tabel 4.10. halaman berikut :

Tabel 3.9: Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.656	1.302

a Predictors: (Constant), Pemb.Surah Ash shaff:10-11 b Dependent Variable: Kecerdasan Spritual (SQ)

Berdasarkan analisis regresi, diketahui nilai korelasi (R)=0.811 yang dapat dikategorikan mempunyai korelasi yang cukup tinggi. Artinya variasi variabel pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11 mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat dengan kecerdasan spiritual mahasiswa/i Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah.

Nilai *Adjusted R Square*=0.658, artinya 65,8% variabel kecerdasan spiritual mahasiswa/i di FE UMN Al-Washliyah dapat dijelaskan oleh pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11 sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan kata lain sampel yang dipilih mampu memberikan jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebesar 34,2%, Pada kolom *Std. Error of the Estimate (SEE)* diperoleh angka *SEE* = 1.302, hal ini menunjukkan kesanggupan pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11 untuk memprediksi tingkat kecerdasan spiritual. Semakin kecil nilai *SEE* atau semakin mendekati angka 0 maka semakin baik model regresi yang dipilih untuk memprediksi besarnya tingkat kecerdasan spiritual(Y) mahasiswa/i pada Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah.

4. KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji korelasi Pearson menjelaskan bahwa pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11 mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat dengan kecerdasan spiritual yaitu berada pada tingkat 0,813. Berdasarkan uji korelasi Spearman's pembudayaan surah Ash Shaff:10-11 mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu berada pada tingkat 0,723.
2. Berdasarkan uji regresi diperoleh persamaan Kecerdasan Spritual = $17.243 + 0,599 \cdot \text{Pembudayaan Surah Ash Shaff: 10-11}$. Artinya pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11 (X) mempunyai pengaruh yang positif dengan kecerdasan spiritual (Y). Dan jika pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11(X) meningkat maka secara linier kecerdasan spritual (Y) mahasiswa/i Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah juga akan meningkat.
3. Secara uji t diketahui nilai t hitung pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11 (X)=17,705, dan t table=1.654 (n=165, k=2), berarti t hitung > t tabel. Karena $17.705 > 1,654$ maka secara uji t hipotesis terbukti, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Berdasarkan uji R diketahui nilai korelasi R=0.811 yang dapat diinterpretasikan mempunyai korelasi yang sangat tinggi. Artinya variasi variabel pembudayaan surah Ash Shaff: 10-11 mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat dengan kecerdasan spiritual mahasiswa/i Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah. Berdasarkan uji R Square diketahui nilai *Adjusted R Square*= 0.658, artinya 65,8% variabel kecerdasan spiritual mahasiswa/i dapat dijelaskan oleh



pembudayaan surah Ash Shaff:10-11 sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan kata lain sampel yang dipilih dalam penelitian ini mampu memberikan jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebesar 34,2%, Dari analisis frekuensi jawaban responden diketahui bahwa skor tertinggi untuk jawaban variabel X adalah item X.1 dengan skor 805, artinya sebagian besar responden mempunyai keyakinan (iman) yang kuat bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak untuk disembah. Skor terendah untuk jawaban variabel X adalah item X.10 dengan skor 678 artinya sebagian besar responden memiliki pemahaman yang kurang tentang makna berjihad dengan jiwa. Skor tertinggi untuk jawaban variabel Y adalah untuk item Y.6 dengan skor 762, artinya sebagian besar responden memiliki pemahaman yang tinggi bahwa apapun yang dilakukan manusia hasilnya adalah merupakan kuasa dari Tuhan Yang Maha Esa. Skor terendah untuk jawaban variabel Y adalah item Y.8 dengan nilai skor 706, artinya sebagian besar responden memiliki pemahaman yang masih kurang tentang bahaya menggossip, memfitnah dan rasa dendam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azharie, Suzy et al. 2019. Studi Budaya Nonmaterial Warga Jatoh
Departemen Agama RI., 2015. Al- Kafi Mushaf Al-Qur'an. Bandung. Diponegoro, Hal.552. Surah Ash Shaff10.
- Fitri, Ridho Nurul 2016. Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang.
Jurnal: Intelektualita, Vol.5, No1, 110-118. 9.
- Ginanjar, Ary.2005. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual. Jakarta: Arga. Hal. 47
- Ginanjar, A.Austian, 2008. ESQ : Emotional Spritual Quotient. Jakarta: Arga, Hal. 46.
- Ghozali, Imam.2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal. 52.
- Jurnal ASPIKOM, Vol. 3, No. 6, 1153-1162
- KKBI: <https://typoonline.com/kbbi/pembudayaan>
- Koentjaraningrat, 2012. Pengantar Antropologi. Jakarta. Rineka. Hal.184
- Muhaimin. 2009. Rekontruksi Pendidikan Islam (Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Wahyudi. 2012. Membenntuk Kecerdasan Spritual Anak. Jakarta: Amzah. Hal. 10.
- Supriyanto, Achmad Sani, 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang). Malang. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.10, No:4, 693-709.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal.172
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian



Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta. Hal.250.

Zohar, Danah dan Ian Marshall
terjemahan dari Rahmani Astuti
dkk. 2007. Kecerdasan Spiritual.
Bandung: Mizan.H.4